

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab ini akan menjelaskan mengenai simpulan penelitian, implikasi akademik, praktis dan sosial yang berkaitan dengan penelitian tentang pengalaman komunikasi orang tua dalam mendidik karakter anak di era global. Penelitian ini dimulai dengan melakukan pengumpulan data menggunakan metode in-depth interview atau wawancara mendalam. Setelah mendapatkan hasil wawancara, tahap selanjutnya melakukan analisis pengumpulan data yang dimulai dengan melakukan horisonalisasi untuk memunculkan tema-tema baru untuk membuat tahap selanjutnya yaitu deskripsi tekstural dan deskripsi struktural, kemudian menggabungkan deskripsi tekstural dan deskripsi struktural untuk menghasilkan esensi makna dari hasil penelitian. Bagian simpulan pada bab ini akan menjawab tujuan penelitian yaitu pengalaman komunikasi orang tua dalam menerapkan Pendidikan karakter pada anak. Bagian implikasi akan menguraikan dampak yang kelak diberikan penelitian ini dari segi teoritis, praktis, dan sosial. Rekomendasi penelitian akan diuraikan dengan menyampaikan harapan pada penelitian serupa serta masukan pada penelitian selanjutnya yang serupa mengenai pengalaman komunikasi orang tua dalam menanamkan Pendidikan karakter pada anak.

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian tentang pengalaman komunikasi orang tua dalam menanamkan Pendidikan karakter ini telah sampai pada tahap simpulan berikut ini:

- a. Pengalaman komunikasi, serta pemeliharaan hubungan yang baik antara orang tua dan anak dapat menjadi jembatan penerapan Pendidikan karakter oleh orang tua kepada anak.
- b. Pengalaman komunikasi membedakan informan pada dua bentuk keluarga berdasarkan pola komunikasinya. Informan I dan IV termasuk dalam keluarga Pluralitas. Sedangkan pada informan II, III, V dan VI termasuk dalam tipe keluarga yang konsensual
- c. Pemeliharaan hubungan diwujudkan melalui lima komponen yaitu kepositifan, keterbukaan, jaminan, berbagi tugas dan jejaring sosial. Kepositifan diwujudkan melalui sikap toleransi dan tidak saling mengkritik. Keterbukaan diwujudkan untuk saling berkomunikasi secara terbuka dan jujur antar keluarga. Jaminan diwujudkan dengan perasaan afeksi antar keluarga untuk saling menyayangi dan sama-sama menjaga keutuhan keluarga, berbagi tugas diwujudkan dengan membagi peran antar tugas istri, suami, tugas sebagai orang tua, dan tugas sebagai anak, Jejaring sosial merupakan dukungan dari anggota keluarga lain atau lingkungan sekitar yang dalam hal ini tidak semua informan merasa mendapatkan jejaring sosial.
- d. Pendidikan karakter merupakan proses yang dilakukan setelah pengalaman komunikasi dan pemeliharaan hubungan antara anak dan orang tua. Nilai karakter yang ditanamkan orang tua melalui proses pengalaman komunikasi dan pemeliharaan hubungan adalah karakter religius dan karakter kejujuran. Karakter religius dan kejujuran dilakukan oleh orang tua melalui proses komunikasi yaitu dengan

memberikan nasehat secara langsung maupun tidak langsung dan pembiasaan-pembiasaan yang positif dalam kehidupan sehari-hari

## **5.2 Implikasi**

### **5.2.1 Implikasi Teoritik**

Penelitian ini dapat memperkaya kajian pengalaman komunikasi antara orang tua dan anak terutama dalam hal menanamkan pendidikan karakter. Dimana penelitian ini dapat menjelaskan pengalaman komunikasi orang tua generasi milenial pada anak generasi alpha, serta upaya pemeliharaan hubungan dalam penanaman pendidikan karakter pada anak generasi alpha dikaji melalui pendekatan fenomenologi yang menyajikan pengalaman individu sebagai kajian utama penelitian.

Penelitian ini menggunakan konsep pola komunikasi, teori pemeliharaan hubungan, dan teori tabularasa. Konsep pola komunikasi untuk menggambarkan bagaimana pengalaman komunikasi yang terbentuk dalam keluarga, serta untuk menentukan termasuk pada kelompok keluarga manakah informan yang diteliti berdasarkan pola komunikasi yang dilakukan sehari-hari antara orang tua dan anak. Teori pemeliharaan hubungan digunakan untuk melihat bagaimana upaya orang tua dalam menjaga hubungan baik pada anak. Teori tabularasa digunakan untuk memberikan gambaran mengenai Pendidikan karakter oleh orang tua kepada anak, dimana karakter anak dapat dilihat dan ditentukan dari proses Pendidikan yang dilakukan oleh kedua orang tuanya.

### **5.2.2 Implikasi Praktis**

Penelitian ini memberikan penjelasan mengenai pengalaman komunikasi orang tua generasi milenial dalam menanamkan Pendidikan karakter pada anak generasi Alpha. Pengalaman komunikasi ini diwujudkan melalui bentuk komunikasi secara langsung maupun komunikasi secara tidak langsung dengan menggunakan teknologi. Proses pengalaman komunikasi antar kedua kelompok informan ini berlangsung secara terbuka dan intens.

Pengalaman komunikasi orang tua generasi milenial untuk kemudian dapat digunakan sebagai upaya menanamkan Pendidikan karakter pada anak juga ditunjang dari pemeliharaan hubungan yang dilakukan oleh orang tua pada anak. Pengalaman komunikasi serta hubungan baik yang terpelihara dapat memudahkan orang tua dalam menanamkan Pendidikan karakter pada anak.

Karakter yang ditanamkan melalui proses pengalaman komunikasi adalah karakter religius dan karakter jujur. Kedua karakter ini dilakukan melalui nasehat yang selalu diberikan oleh orang tua melalui proses komunikasi secara langsung maupun secara tidak langsung dengan menggunakan teknologi pada anak. Sedangkan proses pembiasaan diwujudkan oleh orang tua generasi milenial dengan memberikan contoh yang berkaitan dengan sikap religius dan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini dilakukan agar anak dapat melihat secara langsung dan meniru apa yang dilakukan orang tua, sehingga anak tidak merasa melakukan kedua hal tersebut sendiri tanpa diberikan contoh oleh orang tua.

### **5.2.3 Implikasi Sosial**

Secara sosial, penelitian ini dapat memberikan gambaran pada orang tua generasi milenial lainnya dalam berkomunikasi dan menanamkan Pendidikan

karakter pada anak-anak, terutama pada orang tua generasi milenial yang mempunyai anak dengan kategori generasi alpha. Adanya penelitian ini agar orang tua mempunyai kesadaran bahwa dalam menanamkan karakter pada anak harus terjalin komunikasi yang terbuka, intens, dan mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan teknologi, serta terpeliharanya hubungan yang baik antar orang tua dan anak. Memberikan contoh, serta terlibatnya orang tua dalam pembiasaan karakter yang positif juga dapat menjadikan proses Pendidikan karakter yang dilakukan oleh orang tua dapat diterima baik oleh anak dan kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak.

Adanya penelitian ini juga dapat meminimalisir stereotipe pada orang tua generasi milenial yang dianggap terlalu sibuk dengan bekerja, dan terlalu membiarkan anak-anak mereka dalam menggunakan teknologi seperti handphone tanpa mendapat pengawasan dan pemberian nasehat dari orang tua. Penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa dalam proses Pendidikan karakter, orang tua generasi milenial yang memiliki karakteristik sangat dekat dengan teknologi juga memiliki cara-cara yang efektif salah satunya adalah memanfaatkan alat teknologi untuk berkomunikasi secara intens pada anak, dan alat untuk mengawasi anak. Dengan demikian menunjukkan bahwa sebagai orang tua mereka juga mengupayakan anak-anak mereka untuk dapat tumbuh menjadi anak-anak yang berkarakter positif, dan tidak mudah terdampak negatif dari perkembangan zaman.

### 5.3 Rekomendasi

- a. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan mix method, yaitu kualitatif serta kuantitatif demi tercapainya hasil temuan penelitian yang mampu menjangkau permasalahan secara lebih komprehensif dan mendalam
- b. Penelitian selanjutnya dapat memperluas kategori kelompok generasi orang tua dan anak dalam hal pengalaman komunikasi dan penanaman Pendidikan karakter.
- c. Penelitian selanjutnya dapat memperluas dimensi karakter yang dapat ditanamkan melalui proses komunikasi keluarga selain dari karakter religius dan jujur yang sudah lebih dahulu diteliti.
- d. Penelitian ini selanjutnya dapat dijadikan rekomendasi oleh peneliti selanjutnya dengan tema penanaman Pendidikan Karakter Melalui Komunikasi